PERILAKU INOVATIF GURU DI ERA DIGITAL: PERAN IDENTITAS DIGITAL PROFESIONAL DAN SIKAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Ragil Prastian[1], Robin Pratama[2] , Hansein Arif Wijaya[3]
[1,2,3]Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi
Alamat email: [1]prastianragil8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Digital Professional Identity and attitudes toward technology use on innovative behavior among teachers at SMK Negeri 1 Kota Jambi. This study employs a quantitative approach using a survey method administered to 111 teachers via total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and analyzed using SEM-PLS via SmartPLS 3.0. The results of the study indicate that: (1) Digital competence has a positive and significant effect on attitudes toward technology use (P-values 0.000 < 0.05; T-statistic 6.483 > 1.96). (2) Digital reputation has a positive and significant effect on attitudes toward technology use (P-values 0.027 < 0.05; T-statistic 2.219 > 1.96). (3) Digital ethics and professional responsibility have a positive and significant effect on attitudes toward technology use (P-values 0.000 < 0.05; t-statistic 5.624 > 1.96). (4) Digital ethics and professional responsibility have a positive and significant effect on teachers' innovative behavior (P-values 0.000 < 0.05; T-statistic 6.112 > 1.96). (5) Attitudes toward technology use have a positive and significant effect on teachers' innovative behavior (P Values 0.000 < 0.05; T-statistic 4.066 > 1.96).

Keywords: Digital Professional Identity, attitudes toward technology use, innovative behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Identitas Digital Profesional dan sikap penggunaan teknologi terhadap perilaku inovatif guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 111 guru melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan SEM-PLS melalui SmartPLS 3.0.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi (P Values 0.000 < 0.05; T-statistic 6.483 > 1.96). (2) Reputasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi (P Values 0.027 < 0.05; T-statistic 2.219 > 1.96). (3) Etika digital dan tanggung jawab profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi (P Values 0.000 < 0.05; T-statistic 5.624 > 1.96). (4) Etika digital dan tanggung jawab profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru (P Values 0.000 < 0.05; T-statistic 6.112 > 1.96). (5) Sikap penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru (P Values 0.000 < 0.05; T-statistic 4.066 > 1.96).

Kata Kunci: Identitas Digital Profesional, Sikap Penggunaan Teknologi, Perilaku

Inovatif.

A. Pendahuluan

Guru memegang peranan kunci dalam membentuk arah dan keberlanjutan reformasi pendidikan, bertindak sebagai jembatan penting antara perancangan kebijakan dan praktik di kelas (Gericke & Torbjörnsson, 2022).

Tugas profesi guru yaitu memberikan bimbingan dan mediasi bagi pendidikan, pengajaran dan pelatihan siswa. Mengajar merupakan pekerjaan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Maka dari itu, seorang guru perlu membutuhkan syarat khusus, dalam hal ini guru profesional harus mengetahui seluk beluk pendidikan dan kurikulum sebelum mengimplementasikan pembelajaran (Arfandi & Samsudin, 2021).

Implementasi pembelajaran merupakan sebuah proses yang sangat rumit. Guru memerlukan berbagai teknik dan pengalaman untuk berhasil mentransfer pengetahuan (Nisa, 2018).

Dengan kompleksitas peran, tuntutan profesionalisme, serta dinamika pembelajaran yang semakin berkembang, posisi guru tidak lagi dapat dipahami semata-mata sebagai pelaksana kurikulum di ruang kelas.

Berbagai tuntutan tersebut secara langsung membentuk cara guru memaknai peran, tanggung jawab, serta eksistensinya sebagai seorang profesional. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kompetensi dan praktik pembelajaran perlu diikuti dengan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana guru membangun, merefleksikan, dan merekonstruksi identitas profesionalnya di tengah perubahan konteks pendidikan yang terus berlangsung.

Identitas guru, sebuah konsep inti yang berkaitan dengan kognisi diri, nilai profesional, dan rasa memiliki profesional mereka sedang mengalami perubahan besar (Beijaard et al., 2023).

Identitas tidak hanya berkaitan dengan kepuasan dan kebahagiaan karier pribadi guru, tetapi juga merupakan faktor kunci yang memengaruhi kualitas pengajaran, inovasi pendidikan, dan stabilitas guru.

Penerapan teknologi cerdas di satu sisi menyediakan guru dengan sumber daya pengajaran yang kaya,

alat pengajaran yang efisien dan metode evaluasi pengajaran yang akurat. Disisi lain hal ini juga mengajukan persyaratan baru untuk keterampilan profesional guru terkait literasi informasi, dan cara berinteraksi dengan siswa (Cheng, 2021).

Etika dan tanggungjawab profesional, sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia maya, seperti plagiarisme, penyalahgunaan data, dan interaksi digital yang tidak sehat (Heriyanto, 2025).Selain itu sikap individu guru terhadap inovasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana mereka berpartisipasi dalam pembaruan pembelajaran.

Guru dengan sikap positif terhadap inovasi cenderung lebih proaktif, terbuka pada perubahan, dan berani bereksperimen dengan strategi pembelajaran baru (Hariyanti & Izzati, 2024).

Observasi awal dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Jambi terdapat beberapa temuan di lapangan yaitu pertama, sebagian guru sudah mampu menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif dan platform digital. Namun, sebagian lainnya masih terbatas pada penggunaan teknologi dasar, seperti presentasi sederhana, tanpa adanya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Kedua, Masih terdapat guru yang belum aktif dalam memanfaatkan media digital untuk menunjukkan profesionalnya, seperti berbagi praktik baik pembelajaran atau membangun jejaring profesional secara online.

Ketiga, dalam penggunaan teknologi, masih ditemukan kehati-hatian yang berlebihan dari sebagian guru karena kekhawatiran terhadap kesalahan penggunaan, seperti penyalahgunaan informasi atau pelanggaran etika digital. Di sisi lain, terdapat juga penggunaan teknologi belum sepenuhnya memperhatikan aspek etika, seperti pengambilan sumber tanpa mencantumkan referensi. Inovasi pembelajaran yang dilakukan masih terbatas, belum berkelanjutan, dan cenderung tidak merata antar guru. Padahal, tuntutan pendidikan saat ini mengharuskan guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berbasis teknologi. Oleh sebab itu, menjadi alasan penting bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang meneliti fenomena secara objektif, dapat diukur, dan dapat diuji secara numerik. Mengunakan desain survei dan mengunakan teknik total sampling.

Total sampling adalah Teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel (sugiyono 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang ada di SMK Negeri 1 Kota Jambi sebanyak 111 guru. Analisis data menggunakan alat SEM-PLS Melalui SmartPLS 3.0.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap awal dalam analisis data Penelitian ini terdiri dari dua tahap. Pertama, menggunakan Uji model pengukuran (*outer model*). Kedua, menggunakan Uji model struktural (*inner model*).

Tabel 1 *Outer loading* setelah di modifikasi

Variabel	Item	Nilai Outer Loading
Kompetensi Digital	X1.1	0.733
	X1.2	0.798
	X1.3	0.850
	X1.4	0.809
	X1.5	0.757
	X1.6	0.747
Reputasi Digital	X2.1	0.905
	X2.2	0.886
	X2.3	0.883
Etika dan Tanggung Jawab Profesional	X3.1	0.733
	X3.3	0.734
	X3.4	0.739
	X3.5	0.794
	X3.6	0.883
Sikap penggunaan teknologi	X4.1	0.760
	X4.2	0.791
	X4.3	0.790
	X4.4	0.739
	X4.5	0.872
	X4.6	0.916
	X4.7	0.869
	X4.8	0.844
Perilaku Inovatif	Y1.1	0.881
	Y1.2	0.897
	Y1.3	0.853
	Y1.4	0.928
	Y1.5	0.970

Tabel 1 di atas hasil kalkulasi model SEM PLS setelah indikator yang tidak memenuhi syarat nilai outer loading dihapus, dalam model tersebut dapat dilihat bahwa nilai outer loading indikator-indikator pada setiap variabelnya tidak ada yang dibawah 0,6.

Tahap selanjutnya yakni melakukan penilaian terhadap convergent validity melalui nilai AVE (*Average Variance Extracted*).

Tabel 2 Hasil Uji Nilai AVE

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)
Kompetensi Digital	0.614
Reputasi Digital	0.795

Etika dan Tanggung Jawab Profesional	0.593
Sikap Penggunaan Teknologi	0.680
Perilaku Inovatif	0.822

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 indikator tersebut dianggap valid dan memiliki validitas diskriminatif yang kuat (Ghozali & Latan, 2015). Data ave di atas menunjukan bahwa disetiap indikatornya memliki nilai > 0,5 artinya seluruh variabel di atas valid.

Adapun penilaian uji validitas diskriminan pada penelitian ini dengan melihat hasil nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) adapun hasilnya dapat dilihat pada table 3 dibawah ini.

Tabel 3 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	ETJP (X3)	KD (X1)	PI (Y)	RD (X2)	SPT (X4)
ETJP (X3)					
KD (X1)	0.535				
PI (Y)	0.836	0.604			
RD (X2)	0.415	0.242	0.309		
SPT (X4)	0.789	0.732	0.737	0.428	

Validitas diskriminan antar dua variabel dapat dikatakan reflektif jika HTMT memiliki nilai < 0.9. setelah melakukan uji validitas maka dilakukan uji reabilitas yang dimana dapat dilihat pada table 4 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*
Komptensi Digital (X1)	0.874	0.905
Reputasi Digital (X2)	0.875	0.921
Etika dan Tanggung Jawab Profesional (X3)	0.828	0.879
Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (X4)	0.932	0.944
Perilaku Inovatif (Y)	0.945	0.958

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Cronbach"s Alpha* dan *Composite Reliability* menghasilkan nilai diatas 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki reliabilitas yang baik. Setelah melakukan Uji model pengukuran (*Outer model*), tahap kedua yaitu melakukan Uji structural (*Inner model*).

Tabel 5 Nilai R-Square

	R Square	**Adjusted R Square**
Perilaku Inovatif	0.626	0.619
Sikap Terhadap penggunaan teknologi	0.656	0.646

Dalam pengujian ini menggunakan nilai R-*Square* (R2). Nilai *R- Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2014). Pada table 5 diperoleh nilai R-*Square* untuk Perilaku Inovatif sebesar 0. 626 (62,6%) dan sikap terhadap penggunaan teknologi 0.656 (65,6%) menunjukan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang berada dalam kategori moderat ke arah kuat. Selanjutnya yaitu melihat pada nilai F-*Square*.

Tabel 6 Hasil uji F-*Square*

	F-*Square*
Etika dan Tanggung Jawab Profesional → Perilaku inovatif Guru	**0.372**
Etika dan Tanggung Jawab Profesional → Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi	**0.392**
Kompetensi Digital → Sikap Penggunaan Teknologi	**0.432**
Reputasi Digital → Sikap Penggunaan Teknologi	**0.053**
Sikap Penggunaan Teknologi → Perilaku Inovatif Guru	**0.158**

1. Etika dan Tanggung Jawab Profesional → Perilaku Inovatif Guru (0,372)

Menunjukkan pengaruh yang besar, artinya variabel ini memberikan kontribusi kuat dalam meningkatkan perilaku inovatif guru.

2. Etika dan Tanggung Jawab Profesional → Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (0,392). Termasuk dalam kategori besar, sehingga berperan signifikan dalam membentuk sikap guru terhadap penggunaan teknologi.

3. Kompetensi Digital → Sikap Penggunaan Teknologi (0,432) Memiliki pengaruh terbesar di antara variabel lainnya, yang berarti kompetensi digital menjadi faktor dominan dalam memengaruhi sikap penggunaan teknologi.

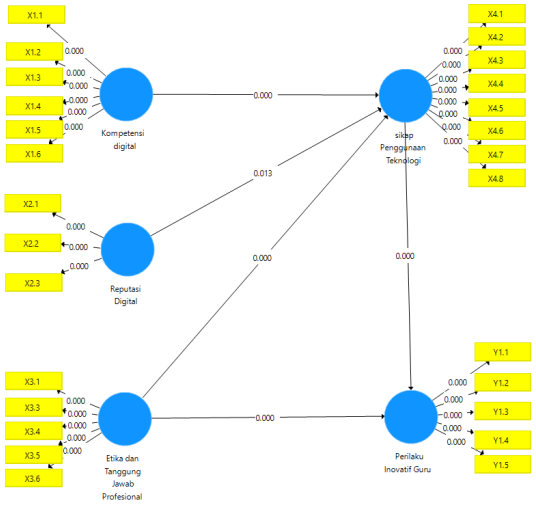
4. Reputasi Digital → Sikap Penggunaan Teknologi (0,053) Termasuk dalam kategori kecil, yang menunjukkan bahwa kontribusi reputasi digital relatif lemah dalam memengaruhi sikap penggunaan teknologi.

5. Sikap Penggunaan Teknologi → Perilaku Inovatif Guru (0,158) Menunjukkan pengaruh sedang, yang berarti sikap penggunaan teknologi cukup berperan dalam meningkatkan perilaku inovatif guru. Selanjutnya melihat nilai Q *Square* pada table 7 dibawah ini.

Tabel 7 Hasil uji Q2

	SSO	SSE	Q^2=1 – SSE/SSO)
Etika dan Tanggung jawab professional	555.000	555.000	
Kompetensi Digital	666.000	666.000	
Perilaku Inovatif guru	555.000	272.655	0.509
Reputasi Digital	333.000	333.000	
Sikap terhadap penggunaan Teknologi	888.000	498.509	0.439

Suatu model dianggap mempunyai nilai predictive yang relevan apabila nilai Q-Square lebih besar dari 0 (>0). Tahap terakhir pada analisis ini yaitu menguji hipotesis hasil diperoleh melalui *boostrapping* pada SmartPls 3.0 yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kompetensi digital terhadap sikap penggunaan teknologi guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi guru. Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan oleh nilai P *Values* sebesar 0.000 (0.000 < 0.05) dan nilai T-*statistic* sebesar 6.483, yang lebih besar daripada nilai t-tabel 1.96 (6.483>1.96). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak**.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sarinten & raharja (2023) dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan yang berjudul

"pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru yang dimediasi oleh *teacher readiness for change*". Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *teacher readiness for change*. Dalam konteks tersebut, sikap terhadap penggunaan teknologi merupakan bagian dari dimensi afektif dalam kesiapan guru untuk berubah.

Lebih lanjut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Silvester et al., 2024) berjudul "Pengaruh Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital" hasilnya adalah semakin tinggi kompetensi digital dan pedagogik guru, maka semakin baik pula kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa kompetensi digital berkontribusi dalam membentuk sikap positif guru terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital guru terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital tidak hanya memperkuat kemampuan teknis guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap yang lebih terbuka, adaptif, dan proaktif terhadap pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

2.Pengaruh reputasi digital terhadap sikap penggunaan teknologi guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Hipotesis Kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi guru. Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan oleh nilai P *Values* sebesar 0.027 (0.027< 0.05) dan nilai T-*statistic* sebesar 2.219, yang lebih besar daripada nilai t-tabel 1.96 (2.219>1.96). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak**.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Choi et al., (2018) yang berjudul *"Teachers as digital citizens: The influence of individual backgrounds, internet use and psychological characteristics on teachers' levels of digital citizenship"* Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru di dunia maya berkontribusi dalam membentuk persepsi diri sebagai warga digital yang kompeten.

Reputasi digital yang baik mencerminkan bagaimana guru dipersepsikan di lingkungan digital, baik melalui jejak digital, profesionalisme dalam bermedia sosial, maupun kredibilitas dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widhanarto et al., (2024) yang berjudul *"Social media learning strategies, teachers' digital competencies and online learning quality: A correlational study"* ketika guru memiliki reputasi digital yang positif, mereka cenderung lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan berhati-hati dalam menggunakan teknologi, sehingga membentuk sikap yang lebih terbuka dan adaptif terhadap pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, reputasi digital tidak hanya berfungsi sebagai citra atau identitas di dunia maya, tetapi juga menjadi faktor penting yang mendorong terbentuknya sikap positif terhadap penggunaan teknologi.

3. Pengaruh etika digital dan tanggung jawab profesional terhadap sikap penggunaan teknologi guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa etika digital dan tanggung jawab profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi guru. Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan oleh nilai P *Values* sebesar 0.000 (0.000< 0.05) dan nilai T-*statistic* sebesar 5.624, yang lebih besar daripada nilai t-tabel 1.96 (5.624>1.96). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak**.**

Hal ini sejalan dengan penelitian Manik et al., (2024) yang berjudul "Penerapan etika profesional guru dalam era digital: tantangan dan solusi" dan penelitian yang dilakukan oleh Sulistioningrum & Hanif, (2025) yang berjudul "Peran Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas dan Integritas Guru di Era Globalisasi" Penelitan menunjukkan bahwa etika profesi merupakan pedoman yang

harus dipatuhi oleh guru. Ketika guru memahami etika profesi dengan baik, maka hal ini berpengaruh terhadap guru dalam membentukan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan teknologi yang digunakan.

Lebih lanjut, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Dzakirah et al., (2026) berjudul " *Professional Ethics of Teachers in the Utilization of Educational Technology***".** Etika digital yang baik mencerminkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku, seperti menjaga privasi, menghormati hak cipta, serta berperilaku profesional di ruang digital. Sementara itu, tanggung jawab profesional mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekadar sebagai alat bantu.

4. Pengaruh etika dan tanggung jawab profesional terhadap perilaku inovatif guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Hipotesis Keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa etika digital dan tanggung jawab profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru. Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan oleh nilai P *Values* sebesar 0.000 (0.000< 0.05) dan nilai T-*statistic* sebesar 6.112, yang lebih besar daripada nilai t-tabel 1.96 (6.112>1.96). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak**.**

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofi'i et al., (2023) berjudul *"Teachers' Professional Competence in Integrating Technology: A Case Study at English Teacher Forum in Majalengka"* dan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2024) berjudul "*Digital Leadership and Professional Commitment to Enhance Teacher Innovativeness as a Priority Strategy*" Guru yang menjunjung tinggi etika digital cenderung mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan bertanggung jawab, sehingga mendorong munculnya ide-ide baru dalam pembelajaran. Selain itu, tanggung jawab profesional membuat guru lebih terdorong untuk terus berkembang, mencoba metode baru, serta mengintegrasikan teknologi secara inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Sikap penggunaan teknologi berpengaruh terhadap perilaku inovatif guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Hipotesis Kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap penggunaan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru. Berdasarkan hasil analisis data, ditunjukkan oleh nilai P *Values* sebesar 0.000 (0.000< 0.05) dan nilai T-*statistic* sebesar 4.066, yang lebih besar daripada nilai t-tabel 1.96 (4.066>1.96). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak**.**

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijnen et al., (2023) yang berjudul *"Primary teachers' attitudes towards using new technology and stimulating higher-order thinking in students: A profile analysis"* dan penelitian yang dilakukan oleh Dogan et al., (2021) yang berjudul *" Teachers' skills to integrate technology in education: Two path models explaining instructional and application software use".* Lebih lanjut, didukung penelitian terbaru yang dilakukan oleh Duan et al., (2024) yang berjudul *"In their Ideal Future, Are Preservice Teachers Willing to Integrate Technology in Their Teaching and why?"* Sikap yang positif terhadap teknologi mencerminkan keterbukaan, kesiapan, dan kemauan guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Guru yang memiliki sikap ini cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi metode baru serta menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, sikap penggunaan teknologi menjadi faktor kunci yang mendorong munculnya perilaku inovatif guru.

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Digital Professional Identity (DPI) yang terdiri dari kompetensi digital, reputasi digital, serta etika dan tanggung jawab profesional memiliki peran penting dalam membentuk sikap penggunaan teknologi dan mendorong perilaku inovatif guru.

Guru perlu meningkatkan kompetensi digital tidak hanya pada aspek penggunaan teknologi sebagai alat, tetapi juga pada pemanfaatannya untuk mendukung inovasi pembelajaran.

Sekolah diharapkan mampu menyediakan program pelatihan digital secara berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup etika digital dan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arfandi, & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200

Beijaard, D., Koopman, M., & Schellings, G. (2023). Reframing Teacher Professional Identity and Learning. In *The Palgrave Handbook of Teacher Education Research: Volume 1,2* (Vol. 1, pp. 763–785). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-16193-3_28

Cheng, L. (2021). The Implications of EFL/ESL Teachers' Emotions in Their Professional Identity Development. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.755592

Choi, M., Cristol, D., & Gimbert, B. (2018). Teachers as digital citizens: The influence of individual backgrounds, internet use and psychological characteristics on teachers' levels of digital citizenship. *Computers & Education*, *121*, 143–161. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.03.005

Dogan, S., Dogan, N. A., & Celik, I. (2021). Teachers' skills to integrate technology in education: Two path models explaining instructional and application software use. *Education and Information Technologies*, *26*(1), 1311–1332. https://doi.org/10.1007/s10639-020-10310-4

Duan, S., Exter, M., & Li, Q. (2024). In their Ideal Future, Are Preservice Teachers Willing to Integrate Technology in Their Teaching and why? *TechTrends*, *68*(4), 734–748. https://doi.org/10.1007/s11528-024-00978-7

Dzakirah, R., Mualif, M. A., & Husna, R. L. (2026). Professional Ethics of Teachers in the Utilization of Educational Technology. *Al-Ard Journal of Education*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.63738/al-ard.v2i1.24

Hariyanti, Y. D., & Izzati, U. A. (2024). Studi Literatur Sistematis terhadap Perilaku Inovatif pada Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Heriyanto, T. (2025). The role of teachers in improving digital literacy and ethical use of social media among students: a literature review. *Indonesian*

Journal of Education (INJOE), *5*(3).

Hidayat, R., Patras, Y. E., & Mulyawati, Y. (2024). Digital Leadership and Professional Commitment to Enhance Teacher Innovativeness as a Priority Strategy. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *23*(10), 252–271. https://doi.org/10.26803/ijlter.23.10.12

Manik, W., Lusmanizah, A., & Fadhlika, A. (2024). Penerapan etika profesional guru dalam era digital: tantangan dan solusi stai as-sunnah. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, *8*(12), 2118–7303.

Nisa, I. chairun. (2018). Mengukur Pengetahuan Konten Pedagogik Guru Matematika: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan DiBidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.902

Rofi'i, A., Nurhidayat, E., & Firharmawan, H. (2023). Teachers' Professional Competence in Integrating Technology: A Case Study at English Teacher Forum in Majalengka. *IJLECR - international journal of language education and culture review*, *9*(1), 64–73. https://doi.org/10.21009/ijlecr.v9i1.37683

Silvester, Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal of Education Research*, *5*(4).

Sulistioningrum, K., & Hanif, M. (2025). Peran Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas dan Integritas Guru di Era Globalisasi. *JIT:Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *04*(02). https://doi.org/https://doi.org/10.66237/jit.v4i2.126

Widhanarto, P. G., Prihatin, T., & Kusumawardani, S. (2024). Social media learning strategies, teachers' digital competencies and online learning quality: A correlational study. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *11*(3), 299–309. https://doi.org/10.21831/jitp.v11i3.73020

Wijnen, F., Walma van der Molen, J., & Voogt, J. (2023). Primary teachers' attitudes towards using new technology and stimulating higher-order thinking in students: A profile analysis. *Education and Information Technologies*, *28*(6), 6347–6372. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11413-w